

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data di lapangan pada tahap awal memperlihatkan adanya sejumlah persoalan terkait rendahnya empati siswa. Hal ini terindikasi dari minimnya kepedulian sosial terhadap dinamika emosi teman sebaya, kurangnya kemauan untuk mendengarkan keluhan sesama, hambatan dalam menginternalisasi perspektif atau posisi orang lain yang tengah menghadapi masalah, serta rendahnya inisiatif dalam memberikan dukungan moral maupun bantuan bagi yang membutuhkan.

Pembuktian secara statistik empiris dilakukan dengan menggunakan uji komparatif non parametrik melalui *Mann-Whitney U Test*. Uji ini diterapkan untuk membandingkan skor *posttest* sikap empati antara kelompok eksperimen yang memperoleh teknik sosiodrama dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2 tailed*) sebesar 0,005, yang mana nilai tersebut berada di bawah ambang batas yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Temuan statistik ini menjadi dasar kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan secara otomatis menerima hipotesis alternatif (H_1).

Hasil tersebut mengonfirmasi secara valid adanya perbedaan capaian empati yang nyata dan signifikan antara kedua kelompok sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa implementasi

bimbingan kelompok berbantuan teknik sosiodrama memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam menguatkan dan mendongkrak sikap empati siswa kelas X.J di SMAN 2 Toraja Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terbukti efektif dalam meningkatkan sikap empati siswa. Melalui teknik sosiodrama, siswa diajak memeragakan masalah sosial yang nyata dalam dinamika kelompok. Proses ini mendorong mereka untuk belajar memahami perasaan sekaligus sudut pandang orang lain secara lebih mendalam. Melalui tahap evaluasi (pengakhiran) setelah drama, siswa dapat melatih kepedulian sosial, toleransi, serta kepekaan emosional yang berdampak positif pada interaksi mereka di lingkungan sekolah.

B. Saran - Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengajukan saran-saran praktis dan akademis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi SMAN 2 Toraja Utara pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK), disarankan untuk mengintegrasikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai salah satu program layanan inovatif yang terjadwal secara berkala dalam bimbingan sosial. Teknik ini terbukti secara nyata mampu merestrukturisasi kepekaan sosial siswa di dalam kelas. Selain itu, pihak lembaga diharapkan dapat memfasilitasi penerapan metode

operasional empati seperti metode *L-A-T-I-H* (*Look, Ask, Take a Position, Identify Emotion, Help*) untuk membudayakan perilaku saling peduli antar-siswa di lingkungan sekolah.

2. Bagi Peneliti selanjutnya, mengingat penelitian eksperimen ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang relatif kecil, yaitu hanya melibatkan total 20 responden (terbagi atas 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol) serta ruang lingkupnya yang terbatas pada teknik sosiodrama, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan memperluas cakupan populasi dan ukuran sampel subjek penelitian yang lebih besar agar hasil generalisasinya jauh lebih kuat. Di samping itu, peneliti berikutnya juga disarankan untuk mengombinasikan atau membandingkan teknik sosiodrama ini dengan pendekatan kuantitatif lainnya demi memperoleh variasi efektivitas yang lebih luas dan komprehensif dalam mengembangkan aspek afektif siswa.